

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DI SDN BOJONG MENTENG II KEC RAWALUMBU KOTA BEKASI TAHUN PELAJARAN 2011-2012

Mulyo Widada

Kepala Sekolah SDN Bojong Menteng II Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi kepala sekolah di SDN Bojong Menteng II, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi, pada semester genap tahun ajaran 2011-2012. Subjek penelitian adalah 10 orang guru. Metode penelitian adalah analisis deskriptif dengan tiga siklus tindakan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas kepala sekolah melalui pembinaan dengan supervisi klinis bermanfaat dan dapat membantu guru dalam memahami konsep, peran, dan fungsi guru. Sehubungan dengan itu, direkomendasikan kepada para kepala sekolah agar melakukan supervisi klinis secara intensif dengan pengelolaan waktu yang tepat dan konsep/metode yang sesuai.

Kata Kunci: *supervisor, supervisi klinis, peningkatan kinerja guru*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah media terpenting untuk merealisasikan segala harapan. Pendidikan adalah suatu kekuatan yang mampu menjawab segala kebutuhan masyarakat serta dapat mengantisipasi tantangan masa depan. Hal ini hanya akan dapat tercapai apabila proses pendidikan berlangsung secara profesional.

Dalam konteks ini, guru sebagai salah satu faktor terpenting kegiatan pendidikan perlu mendapatkan perhatian. Guru harus memenuhi standar agar setiap program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang diinginkan.

Sejauh ini, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain dengan berusaha meningkatkan kompetensi guru. Upaya ini dilakukan antara lain melalui program pelatihan, *workshop*, musyawarah guru bidang studi, dan pemberian beasiswa kepada para guru berprestasi.

Agar berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuannya, setiap upaya peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas harus melibatkan pihak supervisor atau pengawas pendidikan. Menurut Pidarta (1999), tugas utama supervisor adalah

membantu para guru untuk meningkatkan kemampuannya, terutama kemampuan yang bersifat khusus. Dalam konteks ini, supervisor dituntut mampu dalam memfasilitasi, membimbing, dan memotivasi para guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Dalam menjalankan tugasnya, guru sering kali menghadapi hambatan dan kesulitan. Di sini terlihat peran penting supervisor. Supervisor harus ikut memberikan solusi terhadap setiap persoalan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Supervisor harus siap dengan program supervisi klinis. Supervisi klinis adalah supervisi yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki suatu proses pembelajaran.

Pembatasan dan Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini difokuskan pada peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi klinis kepala sekolah di SDN Bojong Menteng II Kecamatan Rawalumbu kota Bekasi tahun pelajaran 2011-2012

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja guru di SDN Bojong Menteng II Kecamatan Rawalumbu kota Bekasi tahun pelajaran 2011-2012?
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah di SDN Bojong Menteng II Kecamatan Rawalumbu kota Bekasi tahun pelajaran 2011-2012?
3. Bagaimanakah pengaruh pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah di SDN Bojong Menteng II Kecamatan Rawalumbu kota Bekasi terhadap peningkatan kinerja guru?

KAJIAN TEORI

Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi klinis, atau disebut juga supervisi kelas, adalah suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional kepada guru melalui siklus yang sistematis untuk meningkatkan proses belajar-mengajar. Ricard Waller, sebagaimana dikutip oleh J.I Bolla (1985:3) menjelaskan: *“Clinical Supervision may be defines as supervision focuced upon the improvement of instruction by mean of systematic cycles of planning, observation and intensive intellectual analysis of actual teaching performances in the interestof rational modification”*.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Bimbingan supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah

atau instruksi, sehingga prakarsa dan tanggung jawab pengembangan diri tetap berada di tangan guru; (2) Proses interaksi dalam kegiatan supervisi berlangsung secara akrab dan terbuka; (3) Sasaran supervisi terbatas hanya pada apa yang dibutuhkan oleh guru; (4) Sasaran supervisi diajukan oleh guru, kemudian dikaji dan disepakati bersama di dalam kontrak; (5) Proses supervisi klinis berlangsung dalam tiga tahap, yaitu pertemuan pendahuluan, observasi kelas, dan pertemuan balikan; (6) Instrumen observasi ditentukan oleh guru dan supervisor secara bersama-sama; (7) Balikan yang objektif dan spesifik diberikan dengan segera; (8) Analisis dan interpretasi data observasi dilakukan secara bersama-sama; (9) Proses supervisi berjalan secara bersiklus.

Tujuan Supervisi Klinis

Tujuan supervisi klinis dapat dibedakan dalam tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum supervisi klinis adalah memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-mengajar guru di dalam kelas. Dengan demikian, kegiatan pokok dalam proses supervisi klinis harus mengacu kepada kegiatan belajar-mengajar guru. Keseimbangan ini perlu diperhatikan oleh karena supervisi klinis diarahkan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada umumnya diasumsikan bahwa kegiatan mengajar di kelas adalah kegiatan yang dapat dikendalikan dan dikelola (*controllable and manageable*) dan dapat diamati (*observable*). Kegiatan pembelajaran meliputi komponen kemampuan mengajar dan keterampilan mengajar yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus supervisi klinis dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Memberikan balikan yang objektif kepada guru tentang unjuk kerja mengajarnya di kelas.
- b. Membantu guru menganalisis, mendiagnosis dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru.
- c. Membantu guru mengembangkan keterampilan-keterampilan mengajar dan menerapkan strategi pembelajaran.
- d. Membantu guru mengembangkan sikap positif dalam upaya mengembangkan diri secara berkelanjutan dalam karir dan profesinya secara mandiri.

- e. Memperoleh dasar untuk menilai kemampuan guru dalam rangka promosi jabatan atau pekerjaannya.

Kinerja Guru dan Indikatornya

Menurut Fattah (1996) kinerja adalah ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Kinerja adalah hasil kerja seseorang yang mencerminkan prestasi kerja sebagai ungkapan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Supriadi (1998) kinerja seorang guru akan lebih baik bila ia memiliki empat hal, yakni:

1. Mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajar
2. Menguasai secara mendalam bahan mata pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarnya kepada siswa
3. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi
4. Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.

Evaluasi kinerja guru mutlak dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Di samping itu, guru juga dituntut meningkatkan wawasan tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dewasa ini berkembang pesat. Kinerja merupakan suatu hal yang sangat esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri Bojong Menteng II Kecamatan Rawalumbu tempat peneliti bertugas menjadi Kepala Sekolah tahun 2011-2012.

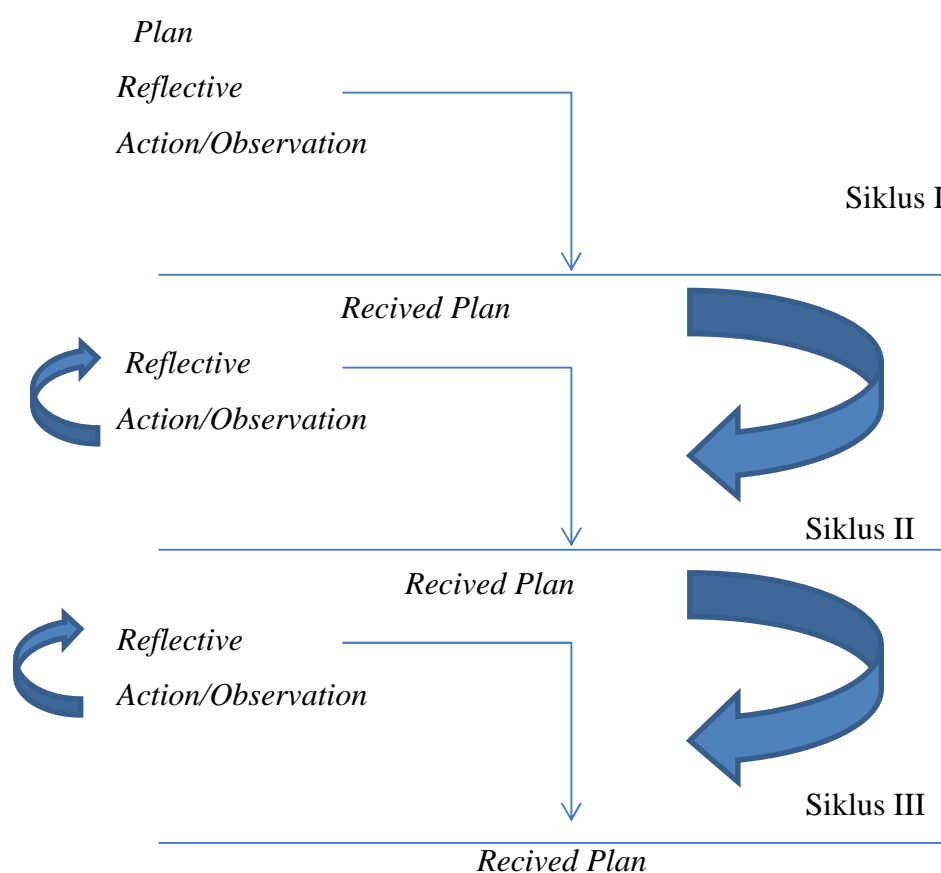
Setting Penelitian

1. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bojong Menteng II Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Tahun ajaran 2011-2012
2. Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan pada guru SD Negeri Bojong Menteng II Kecamatan Rawalumbu dengan jumlah guru adalah: 10 orang.

Rancangan Penelitian

1. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
2. Kegiatan dilaksanakan dalam semester genap tahun pelajaran 2011-2012
3. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan pada tanggal 13 Februari sampai dengan 22 Maret 2012.

Penelitian dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan. Rancangan penelitian tindakan sekolah (PTS) menurut Kemmis dan Mc. Taggar (Depdiknas, 2000) adalah seperti bagan berikut:



PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan tiga siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit untuk tiap guru. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Februari s.d 20 Februari 2012; pertemuan

kedua pada tanggal 27 Februari s.d 05 Maret 2012; dan pertemuan ketiga pada tanggal 12 Maret s.d 22 Maret 2012.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan soal tes formatif I dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru melalui supervisi klinis.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 s.d 20 Februari 2012 di SD Negeri Bojong Menteng II Kecamatan Rawalumbu. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan. Pengamatan (obsrervasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang telah dilaksanakan.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di kelas/sekolah
2. Kepala Sekolah masih kurang baik dalam pemanfaatan waktu
3. Kepala Sekolah masih kurang konsentasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

d. Revisi Rencana

Oleh karena terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I, diperlukan revisi pada siklus berikutnya.

1. Kepala Sekolah harus lebih trampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan, dimana guru diajak terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan
2. Kepala Sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
3. Kepala Sekolah harus lebih trampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga kinerjanya lebih meningkat.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana kepengawasan 2, pembinaan soal tes formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung, selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru melalui supervisi klinis.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Februari s.d 5 Maret 2012 di SD Negeri Bojong Menteng II Kecamatan Rawalumbu. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang pada siklus II. Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang telah dilaksanakan; adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah seperti pada tabel berikut:

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Memotivasi guru
2. Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran, merumuskan kesimpulan atau menemukan konsep
3. Pengelolaan waktu.

d. Revisi Pelaksanaan

Dalam pembinaan siklus II ini masih terdapat sejumlah kekurangan, maka diperlukan revisi pada siklus III, yang berkenaan dengan:

1. Kepala Sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana pembelajaran
2. Kepala Sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri guru terutama dalam bertanya masalah yang dihadapi di sekolah
3. Kepala Sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan
4. Kepala Sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan

5. Kepala Sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh-contoh program kerja dengan format-format yang sudah distandarisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam hal ini Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) baik ditingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana kepengawasan 3, pembinaan soal tes formatif III dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung, selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru melalui supervisi klinis.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 12 s/d 22 Maret 2012 di SD Negeri Bojong Menteng II Kecamatan Rawalumbu. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang telah dilaksanakan; adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah seperti pada tabel berikut:

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi klinis. Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik
4. Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis pada siklus ke III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus III kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan kinerja guru dengan baik, maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi klinis maupun supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

Analisis Hasil Kegiatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pencapaian Peningkatan Kinerja sebelum diberi tindakan supervisi klinis oleh Kepala Sekolah:

$$= \frac{590}{1000} \times 100 \% = 59,00 \%$$

2. Pencapaian peningkatan Kinerja guru setelah diberi tindakan I melalui supervise klinis Kepala Sekolah:

$$= \frac{680}{1000} \times 100 \% = 68,00 \%$$

3. Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan II melalui supervisi klinis oleh Kepala sekolah :

$$= \frac{800}{1000} \times 100 \% = 80,00 \%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terjadi peningkatan kinerja setelah diberi pembinaan melalui supervisi klinis oleh Kepala Sekolah yaitu peningkatan kinerja 59,00 % menjadi 68,00 % ada kenaikan sebesar 9,00 %
- b. Dari sebelum pembinaan siklus I dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan siklus II adalah 59,00 % menjadi 68,00 % dan dari siklus II ke siklus III ada peningkatan sebanyak 68,00% - 80,00 % = 12,00 %.
- c. Rata-rata kinerja guru sebelum diberi pembinaan 9,00 % naik menjadi 100 %
- d. Dari pembinaan pada siklus II dan setelah pembinaan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah siklus III yaitu 68,00 % - 80,00 % = 12,00 %.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilaksanakan kepala sekolah kepada guru melalui supervisi klinis maka hasil observasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama pada kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah masih terlihat guru belum antusias karena mereka masih menganggap pembinaan Kepala Sekolah merupakan tugas baru yang diembannya.
2. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam hal kinerja guru belum tampak sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas
3. Karena proses pembinaan yang menggunakan supervisi klinis oleh kepala sekolah yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya
4. Akan tetapi setelah dijelaskan guru bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah berjalan dengan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses semua guru antusias untuk mengikutinya.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja gur. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (kinerja guru meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III) yaitu masing-masing 59,00 % ; 68,00 % ; 80,00 %. Pada siklus III kinerja guru secara kelompok dikatakan tuntas.
2. Berdasarkan analisis data diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.
3. Aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pembinaan melalui supervisi klinis, berdasarkan analisis data diperoleh aktivitas kepala sekolah dan guru yang lebih dominan dalam kegiatan supervisi klinis bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah dan diskusi antara kepala sekolah dan guru, jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikatagorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi klinis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat perencanaan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik /evaluasi/ Tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Berdasarkan hasil penelitian di atas peningkatan kinerja guru melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 10 orang guru yang ada pada saat penelitian ini rata-rata mencapai 59,00 % meningkat menjadi 68,00 % dan pada siklus III meningkat menjadi 80,00 %.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kinerja guru melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru khususnya guru di SD Bojong Menteng II Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi, oleh karena itu diharapkan kepada para Kepala Sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi klinis oleh Kepala Sekolah secara berkelanjutan. Berdasarkan Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang kompetensi guru dan dapat membuat rencana pembelajaran serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan mencapai 80,00 % ketercapaiannya, maka kinerja guru tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap siklus.
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek
3. Peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap siklus
4. Aktivitas kepala sekolah melalui pembinaan dengan supervisi klinis bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat.

Saran

1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kinerja guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Pemahaman guru melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang, misalnya dalam pengelolaan waktu dan pemilihan konsep/metode yang sesuai.
3. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, teruma dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai tanggungjawab besama memajukan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K.A, & Gall, M.D (1997), *Techniques in the clinical supervision of the teachers: Preservice and Inservice application* (4 th.ed.). White Palins, My : Longman
- Arends Richard I (2007), *Learning to Teach*. Seventh edition. New York: Mc Graw Hill Companies.
- Bellon, J.J., & Bellon, E.C. (1982), *classroom supervision and instructional improvement : A Sinergetic process* (2nd ed). Dubuque, IA: Kendall/Hunt.
- Burhanudin (2007), *Pengorganisasian Sekolah*, Bahan Diklat Manajemen Pendidikan, Jakarta : Dittendik Ditjen Mutendik, Depdiknas.
- Cogan, M (1937), *Clinical Supervision*. Boston : Houghton-Mifflin.
- Costa, A.L & Garmston, R.J (1994), *Cognitif Coaching: A Foundation for reanissance schools*. Norwood, MA: Chrstopher-Gordon
- Depdiknas RI (2003), *Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____ (2005), *Undang-Undang No 14 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: depdiknas.
- Dirjen PMPTK (2007), *Peraturan Menteri No 12 Tentang Standar Kompetensi Pengawas*. Jakarta : Dirjen PMPTK Depdiknas.
- _____ (2009), *Bahan Belajar mandiri Kelompok Kerja Pengawas. Dimensi Supervisi Akademis*. Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas.

- Direktorat PLP Depdiknas (2005), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta:Depdiknas.
- Glatthorn,A. A (1990), *Supervisory Leadership: Introdution to Instructinal Supervision*. New York: Harper Collins.
- _____ (1994), *Differentiated Supervision*. Alexandria, V.A: Association for Supervision and Curriculum.
- Glickman, C.D. (1990), *Supervision of instruction:A. Depeloment Approach (2nd ed)*.Boston: Allyn Bacon.Supervisi Akademik-KKPS
- Gllicman, C.D. (1981), *Developmental Supervision: Alternative Practices for helping teachers*. New York:Holt, Rinehart and Winston.
- Goldhammer R (1969), *Clinical Supervision: Special Methods for the supervision of teachers*. New York:Hlot, Rinehart and Winston.
- Haris.B.M (1975), *Supervisory Behavior in education (2 nd ed.)* Engliwood cliffs,N.J: Prentice- Hall.
- Imron, Ali. (2007), *Manajemen perubahan*, Malang:jurusan AP FIP UM.
- _____, *Manajemen Peserta Didik*, Bahan Diklat Manajemen Pendidikan, Jakarta. Dittendik Ditjen Mutendik, Depdiknas.
- Pidarta Made (1990), *Perencanaan Pendidikan Partisipatori*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. M. (2005), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sergiovanni, T.J., & Starratt, R.J (1998), *Supervision: A re-definition(6th ed.)*. Bost5om: Mc Graw- Hill.
- Satori, Djam'an (2007), *Manajemen Pemberdayaan SDM Persekolahan*. Bahan Diklat Manajemen Pendidikan, Jakarta: Dittendik Dirjen Mutendik Depdiknas.
- Usman, Khusaeni (2009), *Manajemen: Teori, praktek dan Risert Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.